ABSTRAK

Beta Azannatunnuroh, NIM. 12101193007, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Kerjasama Panen Lahan Pertanian Dengan Sistem *Maro* (Studi Kasus di Desa Tawing Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek)", Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Pembimbing: Abd. Khoir Wattimena, M.H.

Kata Kunci: Hukum Islam, Kerjasama, Sistem *Maro*.

Praktik kerjasama panen lahan pertanian dengan sistem *maro* yaitu perjanjian kerjasama yang dilakukan antara pemilik lahan dan petani penggarap. Dimana pembagian hasilnya dibagi dua atau sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Tetapi pembagian hasil tersebut bisa saja berubah seiring proses kerjasama. Padahal seluruh biaya pengolahan sawah ditanggung oleh petani penggarap. Hal ini terjadi karena perjanjian kerjasama tersebut berbentuk lisan, sehingga tidak memiliki kekuatan hukum. Lalu dalam praktik pengolahannya kebanyakan masyarakat belum mengetahui praktik bagi hasil sesuai dengan syariat Islam, dan hanya sesuai dengan adat istiadat yang telah diajarkan secara turun temurun di suatu desa tersebut. Hal ini lah yang menjadi latar belakang peneliti pada tinjauan hukum Islam terhadap praktik bagi hasil panen lahan pertanian dengan sistem maro di Desa Tawing Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana praktik kerjasama panen lahan pertanian dengan sistem *maro* di Desa Tawing Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek?. 2) Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap praktik kerjasama panen lahan pertanian dengan sistem *maro* di Desa Tawing Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek?. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan praktik kerjasama panen lahan pertanian dengan sistem *maro* di Desa Tawing Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek. 2) Untuk menganalisis tinjauan hukum Islam terhadap praktik kerjasama panen lahan pertanian dengan sistem *maro* di Desa Tawing Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing* (*verivikasi*).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa 1) Praktik kerjasama panen lahan pertanian dengan sistem *maro* di Desa Tawing Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek ini bibit tanaman dan biaya keseluruhan pengolahan sawah berasal dari petani penggarap, sedangkan kebanyakan pemilik lahan hanya memberikan lahan sawahnya meskipun juga ada beberapa yang ikut membantu. Dengan pembagian hasilnya dibagi dua sama rata yang dinamakan dengan *maro.* Pembagian hasil ini bisa berubah seiring proses kerjasama, biasanya perubahan tersebut dilatarbelakangi karena panen memburuk. Tetapi juga ada yang pembagiannya tetap. Perubahan yang tiba-tiba terjadi ini bisa terjadi karena perjanjian kerjasamanya berbentuk lisan dan hanya dengan saling

percaya, sehinga perjanjian tersebut tidak memiliki kekuatan hukum yang tetap. Jangka waktu kerjasamanya tidak ditetapkan secara spesifik, dan hanya tergantung pada keputusan petani penggarap berapa lama ia ingin mengolah sawah tersebut. 2) Ditinjau dari hukum Islam, maka praktik kerjasama panen lahan pertanian dengan sistem *maro* di Desa Tawing Kecamatan Munjungan ini yaitu termasuk kedalam *mukhabarah*, karena bibit padi berasal dari petani penggarap. dan dalam praktiknya menurut Islam hukumnya sah, karena sudah sesuai dengan rukun dan syarat *mukhabarah.* Selain itu karena dalam praktik kerjasama *maro* tersebut terdapat unsur saling tolong menolong.

ABSTRACT

Beta Azannatunnuroh, NIM. 12101193007, "Islamic Law Review of Collaborative Practices in Harvesting Agricultural Land with the Maro System (Case Study in Tawing Village, Munjungan District, Trenggalek Regency)", Sharia Economic Law Study Program, Department of Sharia, Faculty of Sharia and Legal Studies, State Islamic University Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Supervisor: Abd. Khoir Wattimena, M.H.

Keywords: Islamic Law, Cooperation, Maro System

The practice of cooperation in harvesting agricultural land with the maro system is a cooperation agreement made between the land owner and sharecroppers. Where the results are divided in half or in accordance with the agreement that has been agreed upon. However, the distribution of results may change along with the collaboration process. Even though the entire cost of processing the rice fields is borne by the sharecroppers. This happens because the cooperation agreement is in the form of oral, so it has no legal force. Then, in terms of processing practices, most people do not know about profit-sharing practices in accordance with Islamic law, and only according to customs that have been taught from generation to generation in a particular village. This is the background of the researchers in the review of Islamic law on the practice of sharing agricultural land with the maro system in Tawing Village, Munjungan District, Trenggalek Regency.

The formulation of the problems in this research are: 1) How is the practice of cooperation in harvesting agricultural land with the maro system in Tawing Village, Munjungan District, Trenggalek Regency?. 2) What is the review of Islamic law on the cooperative practice of harvesting agricultural land with the maro system in Tawing Village, Munjungan District, Trenggalek Regency? The objectives of this study are: 1) To describe the collaborative practice of harvesting agricultural land with the maro system in Tawing Village, Munjungan District, Trenggalek Regency. 2) To analyze the review of Islamic law on the cooperative practice of harvesting agricultural land with the maro system in Tawing Village, Munjungan District, Trenggalek Regency.

The research method used by researchers is a type of descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques used in this study were observation, in-depth interviews, and documentation. While the data analysis technique uses data condensation, data display, and conclusion drawing (verification).

From the results of research that has been done, researchers found that 1) Practice of cooperation in harvesting agricultural land with the maro system in Tawing Village, Munjungan District, Trenggalek Regency, the plant seeds and the overall cost of processing the rice fields come from cultivators, while most landowners only provide rice fields although there are also some who help. By dividing the result is divided into two equally which is called maro. The distribution of these results can change along with the collaboration process, usually the change is motivated by a worsening harvest. But there are also those whose distribution is fixed. This sudden change can occur because the cooperation agreement is in the form of verbal and only with mutual trust, so that the agreement does not have

permanent legal force. The period of cooperation is not specifically determined, and only depends on the farmer's decision how long he wants to cultivate the field. 2) In terms of Islamic law, the practice of cooperation in harvesting agricultural land with the maro system in Tawing Village, Munjungan District, is included in mukhabarah, because the rice seeds come from sharecroppers. and in practice according to Islam the law is valid, because it is in accordance with the pillars and conditions of mukhabarah. In addition, because in the practice of Maro cooperation there is an element of helping each other.

الملخّص

بيتا أزاناتونوروه ، نيم. 12101193007 ، "مراجعة الشريعة الإسلامية لممارسة تقاسم الأرباح لأراضي الحصاد الزراعي باستخدام نظام مارو (دراسة حالة في قرية تاوينج ، مقاطعة مونجونجان ، ريجنسي ترينجالك)" ، برنامج دراسة القانون الاقتصادي الشرعي ، قسم الشريعة ،كلية الشريعة والقانون دراسات ، جامعة الدولة الإسلامية السيد علي رحمة الله تولونغاجونغ ، 2023 ، المشرف: عبد. خوار واتيمينا,م.هـ.

الكلمات المفتاحية: الشريعة الإسلامية ، التعاون ، نظام مارو.

ممارسة تقاسم الأراضي الزراعية مع نظام مارو هو اتفاق تعاوني بين أصحاب الأراضي والمزارعين. حيث يتم تقسيم النتائج إلى النصف أو وفقًا للاتفاقية التي تم الاتفاق عليها. ومع ذلك ، قد يتغير توزيع النتائج جنبًا إلى جنب مع عملية التعاون. على الرغم من أن التكلفة الكاملة لمعالجة حقول الأرز يتحملها المزارعون. يحدث هذا لأن اتفاقية التعاون في شكل شفهي ، لذلك ليس لها قوة قانونية. بعد ذلك ، فيما يتعلق بممارسات المعالجة ، لا يعرف معظم الناس عن ممارسات تقاسم الأرباح وفقًا للشريعة الإسلامية ، وفقط وفقًا للعادات التي تم تدريسها من جيل إلى جيل في قرية معينة. هذه هي خلفية الباحثين في مراجعة الشريعة الإسلامية حول ممارسة تقاسم الأراضي الزراعية مع نظام مارو في قرية تاوينج ، مقاطعة مونجونجان ، ريجنسي ترينجالك.

صياغة المشاكل في هذه الدراسة هي: ١)كيف يتم ممارسة تقاسم غلة الأراضي الزراعية مع نظام مارو في قرية تاوينج ، مقاطعة مونجونجان ، ترينجالك ريجنسي ؟. ٢) ما هي مراجعة الشريعة الإسلامية بشأن ممارسة تقاسم الأراضي الزراعية مع نظام مارو في قرية تاوينج ، مقاطعة مونجونجان ، ريجنسي ترينجالك؟ أهداف هذا البحث هي: ١) لمعرفة ممارسة تقاسم الأراضي الزراعية مع نظام مارو في قرية تاوينج ، مقاطعة مونجونجان ، ريجنسي ترينجالك. ٢) لمعرفة مراجعة الشريعة الإسلامية حول ممارسة تقاسم الأراضي الزراعية مع نظام مارو في قرية تاوينج ، مقاطعة مونجونجان ، ريجنسي ترينجالك.

طريقة البحث التي يستخدمها الباحثون هي نوع من البحث الوصفي مع منهج نوعي. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بينما تستخدم تقنية تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج.

من نتائج البحث الذي تم إجراؤه ، وجد الباحثون ذلك ١) من نتائج البحث حول ممارسات تقاسم الأرباح في قرية تاوينج ، مقاطعة مونجونجان ، ريجنسي ترينجالك ، بذور النباتات والتكلفة الإجمالية لمعالجة حقول الأرز يأتون من مزارعي الزراعة ، في حين أن معظم مالكي الأراضي يعطون حقولهم من الأرز فقط على الرغم من وجود البعض ممن ساعدوا. بتقسيم النتيجة يتم تقسيمها إلى قسمين بالتساوي يسمى مارو. يمكن أن يتغير توزيع هذه النتائج جنبًا إلى جنب مع عملية التعاون ، وعادة ما يكون الدافع وراء التغيير هو تدهور الحصاد. ولكن هناك أيضًا من تم إصلاح توزيعهم. يمكن أن يحدث هذا التغيير المفاجئ لأن اتفاقية التعاون تكون في شكل شفهي وبثقة متبادلة فقط ، بحيث لا يكون للاتفاقية قوة قانونية دائمة. لم يتم تحديد فترة التعاون على وجه التحديد ، وتعتمد فقط على قرار المزارع كم من الوقت يريد زراعة الحقل. ٢) من حيث الشريعة الإسلامية ، فإن ممارسة تقاسم الأراضي الزراعية مع نظام مارو في قرية تاوينج بمقاطعة مونجونجان ، مشمولة في المخابرات ، لأن بذور الأرز تأتي من المزارعين. والحق في الشرع صحيح ، لأنه يتفق مع أركان وشروط المخابرات. بالإضافة إلى ذلك ، لأنه في ممارسة مشاركة النتائج ، هناك عنصر لمساعدة بعضنا البعض.